

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab IV ini berisi paparan data dan temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan tersebut didapatkan melalui pengamatan langsung yang terjadi di lapangan, wawancara, dan dokumen yang ada di dalam sekolah. Lebih jelasnya peneliti membagi tiga poin antara lain sebagai berikut: A) Paparan Data, B) Temuan Peneliti, C) Analisis Lintas Kasus. Paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh harus berdasarkan pada fokus penelitian yaitu konsep integrasi kurikulum pesantren dan sekolah, implementasi integrasi kurikulum pesantren dan sekolah, hasil integrasi kurikulum pesantren dan sekolah.

A. Paparan Data

1. Paparan Data 1 : SMP Mambaus Sholihin

a. Konsep Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah

Konsep integrasi kurikulum pondok pesantren dan sekolah di SMP Mambaus Sholihin telah cukup terlihat dari output atau lulusan peserta didiknya. Dimana siswa-siswi disini dituntut tidak hanya mengerti saja, melainkan juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan masyarakat. Penulis mengemukakan hasil penelitian pada saat observasi di lapangan bahwa:

Di SMP Mambaus Sholihin antara kurikulum pondok pesantren dan sekolah dipadukan. Disini pada kurikulum sekolah di tambahkan muatan lokanya yaitu seperti mata pelajaran nahwu, sorof, dan I'lal. Selain itu siswa siswi kelas IX untuk

persyaratan kelulusan harus hafal yasin dan tahlil, juga diwajibkan hafal imriti sebagai syarat kelulusannya.¹

Hasil observasi dilapangan belumlah menjadi bukti yang kuat mengenai konsep integrasi kurikulum. Dari hasil observasi di atas, dapat dikuatkan lagi dari hasil dokumentasi yang penulis abadikan melalui foto, yaitu tanggal 6 Maret 2019 persyaratan kelulusan harus hafal yasin dan tahlil, juga diwajibkan hafal imriti sebagai syarat kelulusannya yaitu, seperti yang terdapat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1 Persyaratan Pengambilan Ijazah SMP

Pada gambar 4.1 di atas menjelaskan tentang persyaratan kelulusan harus hafal yasin dan tahlil, juga diwajibkan hafal imriti sebagai syarat kelulusannya.²

¹ O-PMBLJRN/SMPMBS/KLS/13-02-2019/pukul 10.00-11.00 WIB

² D-PMBLJRNPNDOK/SMPMBS/RG/06-03-2019/pukul 10.10-11.00 WIB

Dari hasil dokumentasi di atas, dapat dikuatkan lagi dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah yakni Bapak Muhlisin. Berdasarkan dengan hasil wawancara di Situs 1 SMP Mambaus Sholihin

Menurut Kepala Sekolah:

“Berkaitan dengan konsep integrasi kurikulum, disini kurikulumnya ada dua, yaitu kurikulum pondok yakni kurikulum salafi dan satunya kurikulum sekolah. Disini seluruh siswa diwajibkan tinggal di pondok pesantren dan pembelajaran akan terpantau selama 24 jam. Dalam mengajar Guru diwajibkan membuat Silabus serta RPP yang dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran yang dibuat di awal tahun ajaran baru. Disini ada ketepaduan antara pondok pesantren dengan sekolah, yaitu keterpaduan mata pelajaran di pondok dengan sekolah. Seperti mata pelajaran Nahwu, pelajaran Sorof itu di masukkan kedalam kurikulum sekolah. Ketika pelaksanaan ujian pun siswa-siswi juga melaksanakan ujian mata pelajaran Nahwu, sorof seperti pelajaran yang lainnya. Selain itu, Siswa-siswi kelas IX diwajibkan hafal imriti sebagai syarat kelulusannya. Disini kurikulum yang digunakan tetap mengacu pada Dinas, namun kemudian dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.”³

Adanya keterpaduan antara pelajaran pondok pesantren dengan sekolah. Dalam memadukan diantara keduanya, Kepala sekolah membimbing guru untuk menyusun RPP sesuai Silabus yang ada, hal tersebut dilakukan pada waktu rapat kerja awal tahun. Hal ini senada dengan Waka Kurikulum Ibu Tatik Nur laili:

“Guru wajib menyusun RPP dan Silabus pada awal tahun ajaran baru karena pada awal mengajar semua pendidik diwajibkan menyusun Silabus dan RPP sebagai pedoman dalam pembelajaran.”⁴

³ W-MHLSIN/KS/RK/ 21-03-2019/pukul 10.15-11.15 WIB

⁴ W-TTIKNL/WKR/RG/24-03-2019/pukul 11.00-11.15 WIB

Dalam perencanaan pembelajaran, guru selalu menyusun RPP dan silabus. Biasanya guru dalam menyusun RPP, dibuat di awal tahun ajaran baru. Hal ini karena pada awal mengajar semua pendidik wajib menyusun dan membuat Silabus dan RPP. Keduanya dijadikan pedoman dalam pembelajaran. Guru IPS Ibu Nikmaturrohmah juga mengatakan yang sama:

“Setiap awal tahun saya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum nasional dan ditambah dengan kurikulum khas pondok pesantren.”⁵

Menurut Guru IPS Ibu Nikmaturrohmah, perencanaan yang dilakukan guru, setiap awal tahun guru menyusun serta membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menyesuikannya dengan kurikulum nasional dan ditambah dengan kurikulum khas pondok pesantren. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan pernyataan Guru PAI Bapak Mardiyanto:

“Iya, kami menyusun RPP dan silabus sesuai yang ada. Kurikulum yang ada di sekolah ditambah dengan kurikulum khas pondok pesantren, seperti ditambahkan mata pelajaran seperti nahwu, sorof. Selain itu siswa yang lulus juga wajib menghafal imriti sebagai syarat kelulusannya.”⁶

Berdasarkan jawaban wawancara terhadap kepala sekolah dan guru, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam melaksanakan perencanaan di SMP Mambaus Sholihin semua guru menyusun RPP dan silabus pada awal tahun pelajaran yang dibimbing kepala sekolah

⁵ W-NKMTUROMH/GRS/RG/ 23-03-2019/pukul 11.15-12.00 WIB

⁶ W-MRDYNTO/GRP/RG/23-03-2019/pukul 09.00-10.30 WIB

dengan menyesuaikannya dengan kurikulum Nasional serta ciri Khas pesantren.

Berbeda dengan pernyataan dari pamong pondok pesantren:

“Perencanaan kegiatan belajar mengajarnya tidak disesuaikan jadwal pelajaran. Melainkan pembelajarannya hanya berkaitan dengan pembiasaan siswa berkaitan kegiatan yang dilakukannya.”⁷

Dalam perencanaan pembelajaran yang bapak Choirul Anam lakukan, yaitu dengan penanaman pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Jadi, konsep perencanaan pembelajaran yang bapak Choirul Anam laksanakan yaitu berkaitan bagaimana siswa mengerjakan kegiatan yang ada dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam sekolah maupun di pondok pesantren, bagaimana siswa menyesuaikan diri dengan siswa lainnya, bagaimana siswa dalam menyelesaikan konflik, bagaimana siswa berbagi dengan siswa yang lain, dan bagaimana siswa melakukan kontrol terhadap ibadah yang dilakukan terutama ibadah shalat. Pada dasarnya, pembelajaran yang bapak Choirul Anam laksanakan secara formal tidak dilakukan, sehingga dalam perencanaan kegiatan belajarnya tidak disamakan dengan jadwal pelajaran. Pembelajarannya hanya berkaitan dengan pembiasaan siswa terhadap kegiatan yang dilaksanakan siswa itu.

Berdasarkan hasil percakapan diatas dijelaskan bahwa guru melakukan perencanaan, setiap awal tahun guru menyusun dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang menyesuaikannya

⁷ W-CHRLANAM/PP/RG/02-04-2019/pukul 10.00-11.00 WIB

dengan kurikulum nasional dan ditambah dengan kurikulum khas pondok pesantren. Dalam perencanaan ini, Kepala Sekolah membimbing para pendidik untuk menyusun RPP sesuai dengan silabus yang ada. Sedangkan perencanaan pembelajaran di pondok pesantren, dalam perencanaan pembelajarannya tidak disamakan dengan jadwal pelajaran. Namun hanya berkaitan dengan pembiasaan siswa terhadap kegiatan yang dilaksanakannya.

Adapun cara mengkonsep atau merencanakan materi di SMP Mambaus Sholihin sebagai berikut:

Menurut Kepala Sekolah

“Dalam mengkonsep materi pembelajaran, guru harus menyesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan sekitar. Guru menyusun RPP dengan metode belajar mengajar yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik disesuaikan dengan mata pelajarannya.”⁸

Kondisi siswa dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam merencanakan materi, sehingga guru harus menyesuaikannya.

Sedangkan menurut Guru Matematika Ibu Yulaikah:

“Perencanaan dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar, berdasarkan materi, sarana prasarana dan keadaan siswa.”⁹

Perencanaan dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar di awal tahun pelajaran, berdasarkan materi, sarana prasarana dan keadaan siswa. Sedangkan dalam menentukan alokasi waktu,

⁸ W-MHLSIN/KS/RK/ 26-03-2019/pukul 10.15-11.15 WIB

⁹ W-YLKAH/GRM/RG/2-04-2019/pukul 11.00-12.10 WIB

disesuaikan dengan jumlah mata pelajaran yang ada, berdasarkan kalender pendidikan dan pekan efektif.

Guru IPS Ibu Nikmaturrohmah menambahkan:

“Untuk penyampaian materi agar lebih efektif, harus disesuaikan dengan jumlah mata pelajaran yang ada dan juga disesuaikan dengan kalender pendidikan.”¹⁰

Sekolah menerapkan kurikulum 2013 (K-13). Dalam hal penyusunan kurikulum, sekolah menggunakan pedoman kurikulum Dinas Pendidikan dan pondok pesantren.

Dan pendapat Guru PAI Bapak Mardiyanto sebagai berikut:

“Setelah menyusun RPP dan Silabus, guru juga melakukan perencanaan pembelajaran dengan cara mengorganisasikan materi dengan metode kontekstual dengan harapan di kehidupan sehari-hari siswa bisa langsung mengaplikasikannya.”¹¹

Setelah menyusun RPP dan Silabus guru mengorganisasikan materi pembelajaran dengan metode kontekstual, beliau meyakini bahwa dengan cara tersebut akan lebih mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kesehariannya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam merencanakan materi guru harus menyesuaikan dengan kondisi siswa serta lingkungan sekitar. Langkah-langkah pembelajaran yang pertama kali guru lakukan adalah merencanakan pembelajaran berdasarkan materi, sarana prasarana dan keadaan siswa. Perencanaan dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar.

¹⁰ W-NKMTUROMH/GRS/RG/2-04-2019/pukul 12.10-13.00 WIB

¹¹ W-MRDYNTO/GRP/RG/23-03-2019/pukul 09.00-10.30 WIB

b. Implementasi Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah

Implementasi integrasi kurikulum pondok pesantren dan sekolah di SMP Mambaus Sholihin telah cukup terlihat dari lulusan peserta didiknya. Dimana dalam mengimplementasikan integrasi kurikulum, guru memakai metode mengajar yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa. Penulis mengemukakan hasil penelitian pada saat observasi di lapangan bahwa:

Di SMP Mambaus Sholihin, guru selalu melakukan perencanaan terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan. Guru menyiapkan materi yang sesuai dengan silabus dan RPP, kemudian guru mengajarkannya sesuai dengan metode yang direncanakan. Metode yang dipakai guru beragam yaitu disesuaikan materi yang disampaikan kepada siswa.¹²

Hasil observasi dilapangan belumlah menjadi bukti yang kuat mengenai implementasi integrasi kurikulum. Hasil observasi tersebut masih harus didukung dengan wawancara kepada bapak ibu guru. Penulis mewawancarai bapak Muhlisin tentang Implementasi kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Kepala Sekolah:

“Dalam mengimplementasikan integrasi kurikulum, guru harus bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang dikonsept, menyesuaikan dengan kondisi siswa.”¹³

Kepala sekolah menekankan guru agar dalam mengimplementasikan integrasi kurikulum hendaknya disesuaikan

¹² O-PMBLJRN/SMPMBS/KLS/13-02-2019/pukul 10.00-11.00 WIB

¹³ W-MHLSIN/KS/RK/ 26-03-2019/pukul 10.15-11.15 WIB

dengan konsep yang telah disusun, menggunakan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa.

Pernyataan dewan guru:

Guru Matematika Ibu Yulaikah:

“Berkaitan materi pelajaran yang akan disampaikan, guru selalu melakukan perencanaan dengan mengimplementasikan mata pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.”¹⁴

Dalam implementasi kurikulum pondok pesantren dan sekolah, guru selalu melakukan perencanaan, terhadap materi yang akan disampaikan guru selalu melakukan perencanaan dengan mengimplementasikan mata pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, sehingga hasil yang disampaikan sama dengan apa yang telah direncanakan dan di konsep.

Guru IPS Ibu Nikmaturohmah mengatakan:

“Menyiapkan materi sesuai dengan RPP dan silabus, kemudian diajarkan sesuai dengan metode yang direncanakan.”¹⁵

Dalam pengimplementasiannya guru menyiapkan materi sesuai dengan RPP dan silabus, kemudian mengajarkannya sesuai dengan metode yang direncanakan, metode yang dipakai guru beragam disesuaikan materi yang disampaikan.

Guru PAI Bapak Mardiyanto juga mengatakan:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran guru menyampaikan materi pelajaran.”¹⁶

¹⁴ W-YLKAH/GRM/RG/02-04-2019/pukul 11.00-12.10WIB

¹⁵ W-NKMTUROMH/GRS/RG/02-04-2019/pukul 12.10-13.00 WIB

¹⁶ W-MRDYNTO/GRP/RG/23-03-2019/pukul 09.00-10.30 WIB

Agar mendapat hasil yang baik, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, guru menyampaikan materi pelajaran. Berbeda dengan pamong pondok pesantren, beliau menegaskan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren berbeda dengan yang di kelas, dikarenakan hanya berhubungan dengan pembiasaan yang diterapkan kepada siswa.”¹⁷

Pembelajaran di pondok pesantren berbeda dengan pembelajaran di kelas, pembelajaran di asrama lebih menekankan pada pembiasaan yang diterapkan kepada siswa untuk pembinaan akhlak dan gaya hidup yang Islami.

Dari hasil wawancara di atas, dapat dikuatkan lagi dari hasil dokumentasi yang penulis abadikan melalui foto, yaitu tanggal 23 Maret 2019 pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren lebih menekankan pada pembiasaan yang diterapkan kepada siswa seperti yang ada pada gambar di bawah ini:

¹⁷ W-MRDYNTO/GRP/RG/23-03-2019/pukul 09.00-10.30 WIB



Gambar 4.2 Kegiatan Pembelajaran di Pondok Pesantren

Pada gambar 4.2 di atas menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren lebih menekankan pada pembiasaan yang diterapkan kepada siswa.¹⁸

Adapun pendapat siswa antara lain:

Siswa A

“Siswa dapat menerima dengan baik metode yang digunakan guru, karena metode-metode itu dikemas dengan sangat menarik.”¹⁹

Guru menyampaikan materi dengan metode yang menarik dan kontekstual, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan bisa langsung diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah dan dilingkungan pondok pesantren.

Siswa B

¹⁸ D-PMBLJRNPNODK/SMPMBS/MUSHL/23-03-2019/pukul 16.00-17.15 WIB

¹⁹ W-AFRZAL/SW/KL/03-04-2019/pukul 10.30-11.00 WIB

“Dalam menyampaikan materi pembelajarannya jelas, mudah difahami dan caranya menerangkan dilakukan dengan sabar.”²⁰

Ketika menerangkan materi guru sabar, dan materi pembelajaran disampaikan dengan jelas dan detail sehingga pemahaman siswa bisa ditingkatkan.

Siswa C

“Cara penyampaiannya dikemas dengan bahasa yang mudah difahami oleh siswa, menarik, serta bersabar ketika menjelaskan materi.”²¹

Dengan kesabaran guru dalam menjelaskan materi, maka materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Guru melibatkan siswa langsung dalam proses pembelajaran, sehingga antara guru dan siswa tercipta komunikasi dua arah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa kepala sekolah menekankan kepada pendidik agar dalam pengimplementasian pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun, menggunakan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam hal pengimplementasian pembelajaran, guru selalu melakukan perencanaan terhadap materi pelajaran yang disampaikan dengan cara mengkonsep materi yang akan disampaikannya kepada siswa, sehingga apa yang telah direncanakan sesuai dengan hasil yang disampaikan. Supaya mendapat hasil yang baik, guru menyampaikan materi pelajaran

²⁰ W-AHMDWHYDI/SW/KL/03-04-2019/pukul 11.00-11.30 WIB

²¹ W-ARVINANDA/SW/KL/03-04-2019/pukul 11.30-12.00 WIB

disesuaikan dengan RPP yang dirancang. Pembelajaran di pondok pesantren berbeda dengan di kelas, pembelajaran di pondok pesantren menekankan pada pembiasaan yang diterapkan kepada siswa untuk pembinaan akhlak dan gaya hidup yang Islami.

Selanjutnya, hasil wawancara berkaitan dengan pengelolaan kelas mendapatkan hasil sebagai berikut:

Kepala Sekolah

“Dalam mengelola kelas, Kepala Sekolah memberi kebebasan pendidik dengan model pengelolaan yang sedemikian rupa dalam mengelola ruang kelas, tergantung dari metode yang akan digunakan serta materi guru ketika mengajar.”²²

Dalam melakukan pengelolaan kelas, Kepala Sekolah memberikan kebebasan kepada guru kelas dengan model pengelolaan yang menarik, tergantung pada metode yang akan digunakan serta materi guru materi ketika mengajar. Kepala Sekolah memiliki kekuasaan mengawasi atas semua kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik, yang terpenting adalah pendidik harus bisa menjalankan pembelajaran seperti yang di susun dan direncanakan, menyesuaikan metode yang sesuai kondisi siswa. Hal ini senada dengan pendapat guru.

Guru Matematika Ibu Yulaikah:

“Dalam melaksanakan pembelajaran guru selalu mengelola ruangan kelas sebelum kelas tersebut dimulai, menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Menataan ruang dan fasilitas belajar berdasarkan jumlah siswa,

²² W-MHLSIN/KS/RK/ 26-03-2019/pukul 10.15-11.15 WIB

mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan intelegensi siswa.”²³

Dalam hal pelaksanaan pembelajaran, guru selalu melakukan perencanaan berdasarkan materi yang akan diajarkan dengan mengorganisasikan mata pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Cara pengorganisasian materi pembelajaran yang dilakukan dengan cara disesuaikan dengan keadaan kelas, siswa, dan materi pelajaran, setelah itu baru dapat ditentukan media pembelajaran yang cocok dipakai untuk meningkatkan prestasi siswa.

Guru IPS Ibu Nikmaturohmah mengatakan:

“Dalam merancang pengelolaan kelas, disesuaikan dengan banyaknya peserta didik dalam kelas, juga sesuai dengan kemampuan atau prestasi siswa.”²⁴

Pengelolaan ruang kelas dilakukan dengan cara menyesuaikan dengan jumlah siswa dalam satu kelas dan kemampuan masing-masing siswa. Dalam hal ini agar penyampaian materi dapat diterima secara maksimal, siswa di kelompok atas diberikan pengayaan, sedangkan siswa di kelompok bawah diberikan pendalaman materi.

Dari hasil wawancara di atas, dapat dikuatkan lagi dari hasil dokumentasi yang penulis abadikan melalui foto, yaitu tanggal 2 April 2019 penyampaian materi disesuaikan dengan jumlah siswa dalam satu kelas dan kemampuan masing-masing siswa seperti pada gambar di berikut ini:

²³ W-YLKAH/GRM/RG/02-04-2019/pukul 11.00-12.10 WIB

²⁴ W-NKMTUROMH/GRS/RG/02-04-2019/pukul 12.10-13.00 WIB



Gambar 4.3 Kegiatan Pembelajaran IPS

Pada gambar 4.3 di atas menjelaskan tentang penyampaian materi lakukan guru disesuaikan berdasarkan jumlah siswa dalam satu kelas, juga di sesuaikan dengan masing-masing kemampuan siswa dengan cara, siswa di kelompok atas diberikan pengayaan, sedangkan siswa di kelompok bawah diberikan pendalaman materi.²⁵

Guru PAI Bapak Mardiyanto mengatakan:

“Dalam pengelolaan pembelajaran dan penyediaan fasilitas pembelajaran, guru harus menyesuaikan sesuatu yang akan disampaikan dengan materinya.”²⁶

Penyediaan fasilitas belajar mengajar yang sesuai mata pelajaran itu sangat penting, karena mempengaruhi keefektifan dalam penyampaian dan menumbuhkan minat siswa dalam mendalami materi.

²⁵D-PMBLJRN//SMPMBS/IPS/KLS/02-04-2019/pukul 12.10-13.00 WIB

²⁶W-MRDYNT0/GRP/RG/23-03-2019/pukul 09.00-10.30 WIB

Dari hasil wawancara di atas, dapat dikuatkan lagi dari hasil dokumentasi yang penulis abadikan melalui foto, yaitu tanggal 23 Maret 2019 pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren lebih menekankan pada pembiasaan yang diterapkan kepada siswa yaitu, seperti yang terdapat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.4 Kegiatan Pembelajaran PAI

Pada gambar 4.4 di atas menjelaskan tentang pengelolaan pembelajaran. Dalam pengelolaan pembelajaran PAI apa yang akan disampaikan guru akan disesuaikan dengan materinya. Pembelajaran di pondok pesantren lebih menekankan pada pembiasaan.²⁷

Sedangkan pendapat dari pamong asrama:

“Dalam pelaksanaannya tidak ada yang namanya skenario pembelajaran, karena hal ini hanya berhubungan dengan pembiasaan yang siswa lakukan, baik mulai dari bangun tidur dan melakukan aktivitas di dalam pondok pesantren maupun di dalam sekolah, sampai siswa tersebut kembali lagi ke pondok

²⁷ D-PMBLJRN/SMPMBS/MUSHL/23-03-2019/pukul 09.00-10.30 WIB

pesantren serta melakukan seluruh aktiitas yang ada di pondok pesantren.”²⁸

Pelaksanaan proses pelajaran yang dilakukan di pondok pesantren yaitu bagaimana siswa melakukan aktivitas mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Pelaksanaannya berputar seperti itu dan siswa wajib mengikuti kegiatan yang ada. Selain itu, dalam pelaksanaannya tidak ada yang namanya skenario pembelajaran, karena hal ini hanya berhubungan dengan pembiasaan yang siswa lakukan, baik mulai bangun tidur dan melakukan aktivitas di dalam pondok pesantren maupun di sekolah, sampai siswa tersebut kembali lagi ke pondok pesantren dan melakukan seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren. Jawaban yang dilontarkan siswa mengenai hal ini sangat beragam, sebagai berikut:

Siswa A

“Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan guru dapat diserap oleh siswa dengan baik karena metode-metode tersebut dikemas guru dengan menarik.”²⁹

Dalam melakukan proses pembelajaran, siswa merasa nyaman menerima materi, karena guru bertindak sebagai motivator siswa. Metode yang digunakan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa karena metode-metode tersebut dikemas dengan bahasa yang menarik.

Siswa B

²⁸ W-CHRLANAM/PP/RG/03-04-2019/pukul 09.30-10.30 WIB

²⁹ W-AFRZAL/SW/KL/03-04-2019/pukul 10.30-11.00 WIB

“Metode yang disampaikan tahun lalu (kurikulum 2013) lalu sulit diterima dibandingkan dengan yang disampaikan tahun ini.”³⁰

Dalam penyampaian materi yang sekarang lebih mudah diterima daripada tahun sebelumnya, tahun sebelumnya menggunakan kurikulum 2013 yang mungkin menurut siswa sangat sulit untuk difahami, membutuhkan penalaran yang lebih rumit.

Siswa C

“Cara guru menyampaikan materi sangat jelas, mudah difahami oleh siswa, dan bersabar dalam menjelaskan materi.”³¹

Kejelasan dalam menyampaikan materi, membuat siswa merasa bahwa belajar adalah hal yang menyenangkan, sehingga materi dapat mudah terserap tanpa ada perasaan yang membebani.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa ketika melakukan pengelolaan kelas, kepala sekolah dalam mengelola kelas memberi keleluasaan kepada guru dengan model pengelolaan yang menarik, tergantung pada metode dan materi yang akan dipakai guru tersebut. Pengelolaan kelas diperlukan dengan cara menyesuaikan dengan jumlah siswa dan kemampuan masing-masing agar penyampaian materi dapat diterima secara maksimal. Penyediaan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan materi sangat penting, karena mempengaruhi keefektifan dalam penyampaian dan menumbuhkan minat siswa dalam mendalami materi. Sedangkan

³⁰ W-AHMDWHYDI/SW/KL/03-04-2019/pukul 11.00-11.30 WIB

³¹ W-ARVINANDA/SW/KL/03-04-2019/pukul 11.30-12.00 WIB

pelaksanaan belajar mengajar yang dilaksanakan di pondok pesantren adalah bagaimana siswa melakukan kegiatan mulai dari bangun tidur sampai kembali tidur. Pelaksanaannya berputar seperti itu dan semua siswa wajib mengikuti kegiatan yang ada. Selain itu, dalam pelaksanaannya tidak ada yang namanya skenario pembelajaran, karena hal ini hanya berhubungan dengan pembiasaan yang siswa lakukan, baik mulai dari bangun tidur dan melakukan aktivitas di dalam pondok pesantren maupun di dalam sekolah, sampai siswa tersebut tidur kembali lagi ke pondok pesantren serta melakukan semua aktivitas di pondok pesantren.

c. Hasil Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah

Hasil dari integrasi kurikulum pondok pesantren dan sekolah di SMP Mambaus Sholihin telah cukup terlihat dari output atau lulusan peserta didiknya. Dimana dituntut tidak hanya mengerti saja tetapi juga dalam kehidupan di masyarakat, siswa dapat menerapkannya. Disini prestasi siswa sangat baik. Penulis mengemukakan hasil penelitian pada saat observasi di lapangan bahwa:

Di SMP Mambaus Sholihin tampak sekali prestasi-prestasi yang diperoleh siswa-siswa SMP Mambaus Sholihin dalam beragam perlombaan. Prestasi akademik maupun prestasi non akademik seringkali diperoleh. Dalam lembaga ini, semua kelas IX diwajibkan hafal imriti sebagai syarat kelulusannya. Disini kurikulum yang digunakan tetap mengacu pada Dinas, namun kemudian dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.³²

³² O-PMBLJRN/SMPMBS/KLS/15-02-2019/pukul 11.00-11.30 WIB

Hasil observasi penulis dilapangan berjumlah menjadi bukti yang kuat mengenai prestasi siswa di SMP Mambaus Sholihin. Hasil obsevasi terbut masih harus di dukung dengan wawancara dengan bapak kepala sekolah, serta bapak ibu guru. Penulis mewawancarai bapak Muhlisin tentang hasil integrasi kurikulum.

Adapun hasil wawancara mengenai pelaksanaan evaluasi di SMP Mambaus Sholihin sebagai berikut:

Menurut Kepala Sekolah

“Guru beserta Kepala Sekolah melakukan evaluasi pembelajaran. Pada saat pemberian materi pembelajaran terhadap siswa, itulah bentuk evaluasi yang dilakukan guru. Sedangkan terkait dengan kinerja guru dalam melakukan proses belajar mengajar itulah bentuk evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah.”³³

Guru memberikan evaluasi pada siswa di akhir kegiatan pembelajaran, sedangkan kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru selama sebulan sekali. Hal ini bertujuan untuk memantau perkembangan sekolah yang terkait pendidikan.

Berdasarkan wawancara di atas, bisa dikuatkan lagi dari hasil dokumentasi yang penulis abadikan melalui foto, yaitu tanggal 26 Maret 2019 kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru selama sebulan sekali yaitu, seperti pada gambar berikut ini:

³³ W-MHLSIN/KS/RK/ 26-03-2019/pukul 10.15-11.15 WIB



Gambar 4.5 Kegiatan Rapat

Pada gambar 4.5 di atas menjelaskan tentang kepala sekolah melaksanakan evaluasi terhadap kinerja guru selama sebulan sekali.³⁴

Hasil wawancara guru dan pamong pondok pesantren sebagai berikut:

Guru Matematika Ibu Yulaikah:

“Guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan melalui evaluasi tugas dan evaluasi kognitif. Untuk evaluasi tugas disesuaikan dengan metode dan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan, evaluasi kognitif dilakukan dengan mengadakan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, dan program remedial.”³⁵

Evaluasi belajar mengajar dilakukan oleh Guru beserta Kepala Sekolah. Pada saat pemberian materi pembelajaran terhadap siswa, itulah bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru. Sedangkan terkait dengan kinerja guru dalam melakukan proses belajar mengajar, itulah

³⁴ D-RPAT/KSGR/RG/26-03-2019/pukul 10.15-11.15 WIB

³⁵ W-YLKAH/GRM/RG/02-04-2019/pukul 11.00-12.10 WIB

bentuk evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah. Evaluasi yang dilakukan guru adalah evaluasi hasil belajar yang pada akhirnya nilai dimasukkan raport. Evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah adalah dengan cara supervise yang diadakan setiap semester enam kali yaitu untuk melihat persiapan mengajar guru dan pelaksanaannya.

Guru IPS Ibu Nikmaturohmah:

“Untuk jenis dan teknik evaluasi yang dilakukan adalah penilaian diri atau kepribadian, penilaian kinerja dan penilaian produk.”³⁶

Guru menyiapkan dua teknik evaluasi yaitu penilaian diri dan penilaian kinerja. Penilaian diri ini menyangkut kemampuan afektif, kognitif dan psikomotor siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Guru PAI Bapak Mardiyanto:

“Evaluasi yang dilakukan oleh guru, biasanya dilaksanakan dengan memberikan soal ulangan seperti ulangan semester, ulangan tengah semester dan ulangan harian, dan juga penilaian kinerja dan penilaian diri.”³⁷

Di akhir pembelajaran, guru selalu memberikan ulangan. Hal ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan siswa selama proses pembelajaran. Terkadang di awal pembelajaran, guru juga memberikan *pretest* yang bertujuan mengukur serta mengetahui kesiapan siswa sebelum menerima materi pembelajaran.

Pamong Pondok Pesantren Bapak Choirul Anam mengatakan:

³⁶ W-NKMTUROMH/GRS/RG/02-04-2019/pukul 12.10-13.00 WIB

³⁷ W-MRDYNT0/GRP/RG/23-03-2019/pukul 09.00-10.30 WIB

“Untuk penilaian di pondok pesantren, yang dinilai adalah kepribadian setiap anak diambil dari nilai keseharian siswa dalam belajar, ibadah, dan akhlak.”³⁸

Penilaian di pondok pesantren bergantung pada pola perilaku keseharian siswa, meliputi aspek belajar, ibadah dan akhlak. Perilaku siswa dapat langsung terekam karena ada pengasuh yang setiap hari membimbing dan menemani kegiatan siswa.

Sedangkan pendapat siswa sebagai berikut:

Siswa A

“Untuk teknik penilaian guru menggunakan teknik penilaian tertulis dan tidak tertulis, tertulis contohnya soal-soal yang diberikan setiap akhir pembelajaran, yang tidak tertulis maksudnya penilaian perilaku atau akhlak.”³⁹

Guru memberikan dua teknik penilaian, yaitu penilaian tertulis dan tidak tertulis. Penilaian tertulis bertujuan untuk mengukur tingkat kognitif siswa, sedangkan penilaian tidak tertulis bertujuan untuk mengukur sikap afektif dan psikomotor.

Siswa B

“Teknik penilaian yang digunakan oleh guru biasanya melalui ulangan-ulangan, selain penilaian prestasi bidang akademik juga menilai dari akhlak para siswa.”⁴⁰

Guru tidak semata-mata menilai prestasi siswa di bidang akademik. Melainkan akhlak juga tidak kalah penting sehingga pendidikan di sekolah dan di pondok pesantren dapat menyatu membentuk siswa yang cerdas lahir dan batin.

³⁸ W-CHRLANAM/PP/RG/02-04-2019/pukul 10.00-11.00 WIB

³⁹ W-AFRZAL/SW/KL/03-04-2019/pukul 10.30-11.00 WIB

⁴⁰ W-AHMDWHYDI/SW/KL/03-04-2019/pukul 11.00-11.30 WIB

Siswa C

“Guru melakukan penilaian biasanya dengan memberikan tes tulis yang berupa evaluasi tiap akhir bahasan dan tugas-tugas.”⁴¹

Guru memberikan tes di akhir pembelajaran berupa tugas dan evaluasi, tugas dapat berupa tugas individu, kelompok dan portofolio. Sedangkan evaluasi dilaksanakan paling akhir setelah tugas individu, kelompok dan portofolio selesai.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan Guru dan Kepala Sekolah. Pada saat pemberian materi pembelajaran terhadap siswa, itu bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru. Sedangkan terkait dengan kinerja guru dalam melakukan proses belajar mengajar, itu bentuk evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah. Evaluasi hasil belajar yang pada akhirnya nilainya dimasukkan raport merupakan evaluasi yang dilakukan guru. Evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah adalah dengan melakukan supervisi enam kali setiap semester untuk mengukur pelaksanaan dan persiapan mengajarnya guru. Penilaian di pondok pesantren bergantung pada pola perilaku keseharian siswa, meliputi aspek belajar, ibadah dan akhlak. Perilaku siswa dapat langsung terekam karena ada pengasuh yang setiap hari membimbing dan menemani kegiatan siswa. Guru memberikan dua teknik penilaian tertulis dan tidak tertulis. Penilaian tertulis bertujuan untuk mengukur

⁴¹ W-ARVINANDA/SW/KL/03-04-2019/pukul 11.30-12.00 WIB

tingkat kognitif siswa, sedangkan penilaian tidak tertulis bertujuan untuk mengukur sikap afektif dan psikomotor siswa.

2. Paparan Data 1 : MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar

a. Konsep Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah

Konsep integrasi kurikulum pondok pesantren dan sekolah di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar telah cukup terlihat dari output atau lulusan peserta didiknya. Dimana siswa siswi disini dituntut tidak hanya mengerti saja, namun juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Penulis mengemukakan hasil penelitian pada saat observasi di lapangan bahwa:

Di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar antara kurikulum pondok pesantren dan sekolah dipadukan. Dalam hal ini, pada kurikulum sekolah di tambahkan muatan lokalnya seperti pelajaran tahfidzul Qur'an, Pembelajaran bahasa Arab, pembelajaran kitab. Disini siswa-siswi wajib mengikuti pembelajaran tersebut sesuai dengan minat dan kemampuannya yang berlangsung setiap hari. Dalam pembelajaran, guru harus menyusun RPP dan silabus, yang mana RPP dan silabus tersebut disusun secara klasikal dengan menekankan pada kemampuan awal masing-masing siswa.⁴²

Hasil observasi dilapangan belumlah menjadi bukti yang kuat mengenai konsep integrasi kurikulum. Dari hasil observasi di atas, dapat dikuatkan lagi dari hasil dokumentasi yang penulis abadikan melalui foto, yaitu tanggal 20 Maret 2019 pada saat Pembelajaran bahasa Arab yaitu, seperti yang terdapat pada gambar di bawah ini:

⁴² O-PMBLJRN/MTSMNU2STJYN/PMNTNBHSARB/27-02-2019/pukul 10.00-11.00
WIB



Gambar 4.6 Pembelajaran Peminatan Bahasa Arab

Pada gambar 4.6 di atas menjelaskan tentang pada kurikulum sekolah di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar ada pembelajaran seperti pelajaran tahfidzul Qur'an, Pembelajaran bahasa Arab, pembelajaran kitab. Semua siswa siswi wajib mengikuti tersebut dengan minat dan kemampuan masing-masing siswa.⁴³

Dari hasil dokumentasi di atas, dapat dikuatkan lagi dari hasil wawancara yang penulis terhadap kepala sekolah.

Menurut Kepala Sekolah:

“Berkaitan dengan konsep integrasi kurikulum, dilembaga ini kurikulumnya ada dua, yaitu kurikulum pondok dan kurikulum sekolah, kurikulum tetap mengacu dibawah naungan Kemenag. Disini seluruh siswa diwajibkan tinggal di pondok pesantren dan pembelajaran akan terpantau selama 24 jam. Dalam mengajar Guru wajib membuat RPP dan Silabus sebagai pedoman dalam pembelajaran yang dibuat di awal tahun ajaran baru. Disini integrasi antara kurikulum pondok pesantren dan sekolah, yakni adanya peminatan mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah

⁴³ D-PMBLJRN//MTSMNU2STJ/BHSARB/KLS/30-03-2019/pukul 10.00-11.10 WIB

fomal, yang mana pelajaran tersebut juga diajarkan pada jam diniyah di pondok pesantren. Peminatan tersebut diantaranya peminatan bahasa Arab, Tahfidzul Qur'an dan peminatan Kitab. Selain itu adanya pengurangan jam di beberapa mata pelajaran seperti mata pelajaran bahasa Arab yang seharusnya 3 jam menjadi 2 jam, seni budaya dan prakarya yang seharusnya 4 jam menjadi 2 jam, penjaskes yang seharusnya 3 jam menjadi 2 jam. Adanya pengurangan jam tersebut dengan alasan untuk mendalami mata pelajaran yang lain khususnya mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan mata pelajaran lain yang KD banyak atau tingkat kesukarannya tinggi. Dalam perencanaan pembelajaran, Kepala Sekolah menuntut guru untuk selalu menyusun RPP dan Silabus. RPP tersebut disusun secara klasikal dengan menekankan pada kemampuan awal masing-masing siswa.”⁴⁴

Kurikulum dilembaga ini tetap mengacu dibawah naungan Kemenag. Dalam pembelajaran, membuat perangkat pembelajaran merupakan kewajiban guru sebagai pendidik di awal pembelajaran. RPP dan Silabus dirancang sesuai dengan kemampuan awal dan kebutuhan siswa. RPP disusun pada awal pembelajaran bersama-sama dan dibimbing oleh kepala sekolah. sedangkan menurut Waka Kurikulum:

Waka Kurikulum Bapak :

“Integrasi kurikulum dilembaga ini kurikulumnya ada dua, yaitu kurikulum pondok dan kurikulum sekolah, kurikulum tetap dibawah naungan Kemenag. Integrasi antara kurikulum pondok pesantren dan sekolah bisa dilihat adanya peminatan mata pelajaran dan adanya pengurangan jam di beberapa mata pelajaran seperti mata pelajaran bahasa Arab yang seharusnya 3 jam menjadi 2 jam, seni budaya dan prakarya yang seharusnya 4 jam menjadi 2 jam, dan penjaskes yang seharusnya 3 jam menjadi 2 jam. Adanya pengurangan jam tersebut dengan alasan untuk mendalami mata pelajaran yang lain khususnya mata pelajaran UN yaitu Matematika, IPA, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan mata pelajaran lain yang KD banyak atau tingkat

⁴⁴ W-AUL/KS/RK/20-03-2019/pukul 10.15-11.15 WIB

kesukarannya tinggi. Dalam perencanaan pembelajaran guru selalu berpedoman pada Silabus dan RPP. RPP merupakan pengembangan kurikulum yang berasal dari Kemenag. Selain itu, kemenag juga membekali acuan kepada guru untuk menyusun silabus dan RPP.⁴⁵

Penyusunan RPP berdasarkan kurikulum dari Kemenag, disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa, kerjasama yang baik antara Kemenag dan sekolah akan membantu penyempurnaan dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Guru Bahasa Arab Ibu Irva:

“Sebelum pembelajaran itu berlangsung, guru harus selalu menyusun RPP dan Silabus, karena dengan berpedoman pada RPP dan Silabus inilah, materi pembelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya.”⁴⁶

Penyusunan RPP berdasarkan pada visi, misi dan tujuan sekolah, RPP disusun sebelum pembelajaran berlangsung, sehingga RPP memiliki fungsi sebagai acuan dasar dalam pelaksanaan pembelajaran. Melanjutkan pendapatnya Guru Bahasa Arab Ibu Irva berkata:

“Untuk penyusunan RPP ini, guru menggunakan acuan kurikulum dari Kemenag. Sedangkan untuk perencanaan pembelajaran di dalam pondok pesantren, RPP dijabarkan oleh guru pondok dengan melihat acuan dari sekolah. Sekolah hanya memberikan pokok-pokok materi yang akan diberikan, kemudian pamong asrama menjabarkannya di dalam pondok pesantren.”⁴⁷

⁴⁵ W-CHUSNLHDI/WKR/RG/06-04-2019/pukul 09.00-10.15 WIB

⁴⁶ W-IRV/GRB/RG/ 27-03-2019/pukul 11.15-12.00 WIB

⁴⁷ W-IRV/GRB/RG/ 27-03-2019/pukul 11.15-12.00 WIB

Untuk RPP di pondok pesantren disusun berdasarkan RPP yang ada di sekolah, hal ini bertujuan untuk menyelaraskan pendidikan di sekolah dan di pondok pesantren sehingga perpaduan dapat menyatu dalam diri siswa.

Guru PAI Ibu Muslihatu Rohaniyah:

“Guru selalu menyusun RPP dan Silabus. biasanya guru dalam hal menyusun RPP, disusun pada awal tahun ajaran baru. Hal ini karena, pada awal mengajar semua guru wajib menyusun RPP dan Silabus sebagai pedoman dalam pembelajaran.”⁴⁸

RPP dan Silabus merupakan ujung tombak guru sebagai pendidik, maka harus dipersiapkan sebaik mungkin agar dapat mengarahkan siswa untuk berfikir secara kritis dan mandiri.

Menurut Pamong Pondok Pesantren sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran dilakukan setiap masuk awal pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan adalah mengundang seluruh Pamong Pondok pesantren sebagai penanggung jawab pondok pesantren. Melakukan evaluasi terhadap materi dari tahun sebelumnya. Dengan evaluasi inilah, pamong pondok pesantren akan lebih mengetahui materi mana yang perlu diajarkan lagi di pondok pesantren dan materi mana yang tidak perlu disampaikan lagi di pondok pesantren.”⁴⁹

Perencanaan pembelajaran di pondok pesantren disusun bersama-sama mengundang semua dewan guru untuk merumuskan kembali program yang telah dibuat direvisi sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa membuat perangkat pembelajaran merupakan kewajiban guru sebagai

⁴⁸ W-MSLIHA/GRP/RG/27-03-2019/pukul 12.00-13.00 WIB

⁴⁹ W-FTRN/PP/RG/30-03-2019/pukul 10.00-11.10 WIB

pendidik di awal pembelajaran. RPP dan Silabus dirancang sesuai dengan kemampuan awal dan kebutuhan siswa. RPP disusun pada awal pembelajaran bersama-sama dan dibimbing oleh kepala sekolah. Penyusunan RPP berdasarkan kurikulum dari Kemenag, disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa, kerjasama yang baik antara Kemenag dan sekolah akan membantu penyempurnaan dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Untuk RPP di pondok pesantren disusun berdasarkan RPP yang ada di sekolah, hal ini bertujuan untuk menyelaraskan pendidikan di sekolah dan di pondok pesantren sehingga perpaduan dapat menyatu dalam diri siswa.

Dalam hal penyusunan materi berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Kepala Sekolah

“Penyusunan materi pembelajaran berdasarkan pada Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan Kurikulum Pondok Pesantren.”⁵⁰

Dengan tujuan menciptakan generasi muslim yang cerdas dan mandiri, sekolah memadukan kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan Kurikulum Pondok Pesantren.

Guru Matematika Ibu Nur Rohmah:

“Dalam penyusunannya materi menggunakan pedoman kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan kurikulum Pondok Pesantren.”⁵¹

⁵⁰ W-AUL/KS/RK/20-03-2019/pukul 10.15-11.15 WIB

⁵¹ W-RHMAH/GRM/RG/27-03-2019/pukul 11.00-11.15 WIB

Penyusunan materi disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi siswa yang berpedoman pada Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan kurikulum Pondok Pesantren, sehingga mampu membentuk siswa yang cukup, terampil dan mandiri di zaman yang akan datang.

Guru Bahasa Arab Ibu Irva:

“Dalam penyusunan materi guru mengenali lebih jauh karakteristik dan kemampuan siswa melalui serangkaian kegiatan penerimaan siswa baru.”⁵²

Tes yang diberikan pada saat kegiatan penerimaan siswa baru berperan penting sebagai dasar acuan untuk menyusun program pembelajaran. Siswa dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuannya yang bertujuan untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar.

Guru PAI Ibu Muslihatu Rohaniyah:

“Setelah menyusun RPP dan Silabus, guru juga melakukan perencanaan pembelajaran dengan cara mengorganisasikan materi yang akan disampaikan dan menyusun skenario pembelajaran. Dengan adanya skenario pembelajaran, guru dalam menyampaikan materi mempunyai pedoman pembelajaran yang urut dan sistematis.”⁵³

Skenario pembelajaran berfungsi sebagai pedoman penyampaian pembelajaran agar penyampaiannya urut dan sistematis sesuai dengan tingkat berfikir siswa.

Sedangkan menurut Pamong Pondok Pesantren:

⁵² W-IRV/GRB/RG/ 27-03-2019/pukul 11.15-12.00 WIB

⁵³ W-MSLIHA/GRP/RG/27-03-2019/pukul 12.00-13.00 WIB

“RPP dijabarkan oleh guru pondok dengan melihat acuan dari sekolah. Sekolah hanya memberikan pokok-pokok materi yang akan diberikan, kemudian pamong pondok pesantren menjabarkannya di dalam pondok pesantren.”⁵⁴

RPP di pondok pesantren mengacu pada RPP di sekolah, pembinaan yang terstruktur di sekolah dapat dilanjutkan di pondok pesantren dengan pengawasan dari pamong pondok pesantren. pamong pondok pesantren bekerja sama dengan guru menyusun program yang berkesinambungan antara di sekolah dan di pondok pesantren yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan siswa dan kualitas ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan tujuan menciptakan generasi muslim yang cerdas dan mandiri, sekolah memadukan kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan kurikulum Pondok Pesantren. Tes yang diberikan pada saat kegiatan penerimaan siswa baru berperan penting sebagai dasar acuan untuk menyusun program pembelajaran, siswa dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuannya yang bertujuan untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar. Skenario pembelajaran berfungsi sebagai pedoman penyampaian pembelajaran agar penyampaiannya urut dan sistematis sesuai dengan tingkat berfikir siswa.

⁵⁴ W-FTRN/PP/RG/30-03-2019/pukul 10.00-11.10 WIB

b. Implementasi Integrasi Kurikulum pondok Pesantren dan Sekolah

Implementasi integrasi kurikulum pondok pesantren dan sekolah di MTs Ma'arif NU 2 sutojayan Blitar telah cukup terlihat dari output atau lulusan serta prestasi yang di peroleh peserta didiknya. Dimana dituntut tidak hanya mengerti saja namun juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Disini dilihat dari prestasi siswa juga sangat baik. Penulis mengemukakan hasil penelitian pada saat observasi di lapangan bahwa:

Di MTs Ma'arif NU 2 sutojayan Blitar tampak sekali prestasi-prestasi yang diperoleh siswa-siswi MTs Ma'arif NU 2 sutojayan Blitar dalam beragam perlombaan. Prestasi yang diperoleh yaitu baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru menggunakan pengajaran individual dan pendekatan analisis tugas, dimana pendekatan ini dilakukan guru untuk mengarahkan setiap anak untuk dapat melakukan sesuatu. Siswa diberi kebebasan untuk berkreasi sesuai dengan bakat dan minatnya.⁵⁵

Hasil observasi dilapangan belumlah menjadi bukti yang kuat mengenai implementasi integrasi kurikulum. Hasil observasi tersebut masih harus didukung dengan wawancara kepada bapak ibu guru. Penulis mewawancarai bapak Ahmad Ulil Amin tentang Implementasi kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Kepala Sekolah Bapak Ahmad Ulil Amin:

“Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru harus menggunakan pengajaran individual dan pendekatan analisis tugas, dimana pendekatan ini dilakukan untuk mengarahkan setiap anak untuk dapat melakukan sesuatu. Dalam hal ini, guru

⁵⁵ O-PMBLJRN/MTSMNU2STJYN/KLS/27-02-2019/pukul 10.00-11.00 WIB

memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi sesuai dengan bakat dan minatnya.”⁵⁶

Pembelajaran disesuaikan dengan bakat dan minat anak, anak diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi pengetahuannya dan mengembangkan kreatifitasnya dalam ranah yang terstruktur dengan baik.

Dari hasil wawancara di atas, dapat dikuatkan lagi dari hasil dokumentasi yang penulis abadikan melalui foto, yaitu tanggal 30 Maret 2019 yaitu pembelajaran disesuaikan dengan bakat dan minat anak, seperti yang terdapat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.7 Kegiatan Pembelajaran Peminatan

Pada gambar 4.7 di atas menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran di Pondok pesantren, pembelajaran disesuaikan dengan

⁵⁶ W-AUL/KS/RK/20-03-2019/pukul 10.15-11.15 WIB

bakat dan minat anak. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi sesuai dengan bakat dan minatnya.⁵⁷

Guru Matematika Ibu Nur Rohmah:

“Dalam hal pelaksanaan pembelajaran, guru selalu melakukan perencanaan terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan dengan cara mengorganisasikan mata pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.”⁵⁸

Perencanaan dilakukan secara matang menyangkut pemilihan materi yang mudah dipahami, keefektifan media yang digunakan dan metode pembelajaran yang dipakai.

Guru Bahasa Arab Ibu Irva:

“Pelaksanaan pembelajaran yang pertama kali guru lakukan adalah mengorganisasikan materi pelajaran yang akan disampaikan.”⁵⁹

Penguasaan guru terhadap materi dan hal-hal yang berkaitan dengan materi tersebut harus dipersiapkan dengan matang, hal ini bertujuan agar siswa memperoleh informasi secara utuh, runtut dan sistematis.

Guru PAI Ibu Muslihatu Rohaniyah:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru selalu melakukan penyampaian materi sesuai dengan skenario yang telah dibuat sebelumnya, antara lain membuka pelajaran, inti, dan menutup pelajaran. Semua guru melakukan skenario pembelajaran ini dengan cara sistematis.”⁶⁰

⁵⁷ D-PMBLJRN/MTSMNU2STJYN/PMNTNKTB/MSHLA/30-03-2019/pukul 10.00-11.10 WIB

⁵⁸ W-RHMAH/GRM/RG/27-03-2019/pukul 11.00-11.15 WIB

⁵⁹ W-IRV/GRB/RG/ 27-03-2019/pukul 11.15-12.00 WIB

⁶⁰ W-MSLIHA/GRP/RG/27-03-2019/pukul 12.00-13.00 WIB

Penyusunan materi disusun secara sistematis sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengetahui lebih dalam materi yang diajarkan, dengan demikian siswa mampu memahami pokok dan detail pembelajaran.

Pamong Pondok Pesantren

“Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh seorang pamong Pondok Pesantren dengan dibantu oleh seorang mujanibah atau kakak kelas dan biasanya dibantu oleh satu orang pamong Pondok Pesantren”⁶¹

Pembelajaran di pondok pesantren didampingi oleh pamong pondok yang dibantu oleh mujanibah yang berfungsi sebagai *partner* sebaya untuk melaksanakan belajar, beribadah dan beramal.

Siswa A

“Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode dan teknik yang menarik, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan metode yang disampaikan guru.”⁶²

Guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga mampu membuat siswa merasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung.

Siswa B

“Gaya bahasa yang digunakan guru merupakan gaya bahasa yang lebih mengakrabkan diri dengan siswa, sehingga pembelajaran tidak bersifat kaku.”⁶³

⁶¹ W-FTRN/PP/RG/30-03-2019/pukul 10.00-11.10 WIB

⁶² W-FRIS/SW/KL/28-03-2019/pukul 11.30-12.00 WIB

⁶³ W-IQBL/SW/KL/28-03-2019/pukul 12.00-12.30 WIB

Guru menggunakan bahasa yang akrab di telinga siswa, sehingga pada saat penyampaian materi siswa merasa sedang berdiskusi dengan temannya.

Siswa C

“Penyampaian materi pembelajaran juga bervariasi metode dan teknik yang digunakan guru disusun semenarik dan sekreatif mungkin, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan.”⁶⁴

Metode yang digunakan guru bervariasi dan beragam, disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak. Dengan menggunakan metode yang efektif, diharapkan siswa mampu menerima materi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa pembelajaran disesuaikan dengan bakat dan minat anak, anak diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi pengetahuannya dan mengembangkan kreatifitasnya dalam ranah yang terstruktur dengan baik. Penguasaan guru terhadap materi dan hal-hal yang berkaitan dengan materi tersebut harus dipersiapkan dengan matang. Hal ini bertujuan agar siswa memperoleh informasi secara utuh, runtut dan sistematis. Pembelajaran di pondok pesantren didampingi oleh pamong pondok yang dibantu oleh mujanibah yang berfungsi sebagai *partner* sebaya untuk melaksanakan belajar, beribadah dan beramal.

Sedangkan dalam pengelolaan kelas berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

⁶⁴ W-BGUS/SW/KL/28-03-2019/pukul 12.30-13.00 WIB

Kepala Sekolah Bapak Ahmad Ulil Amin:

“Dalam melakukan pengelolaan kelas, Kepala Sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengelola kelas dengan model pengelolaan yang sedemikian rupa, tergantung dari materi dan metode yang akan digunakan guru yang bersangkutan.”⁶⁵

Guru diberikan peluang untuk berekspresi sebesar mungkin, dengan memberikan guru kebebasan untuk mengelola kelas diharapkan guru mampu mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar.

Guru Matematika Ibu Nur Rohmah:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru selalu melakukan pengelolaan kelas sebelum kelas tersebut dimulai. Untuk kelas biasa, pengelolaan kelas yang dilakukan sama seperti kelas-kelas pada umum lainnya.”⁶⁶

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup, masing-masing kegiatan memiliki wadah yang memberikan wadah kepada siswa untuk berekspresi sesuai dengan kemampuannya.

Guru Bahasa Arab Ibu Irva:

“Dalam merancang pengelolaan kelas, model pembelajaran yang guru terapkan, menyesuaikan dengan apa yang dikehendaki siswa selama tidak menyimpang dari pembelajaran dan materi yang disampaikan. Guru dalam menetapkan model pembelajaran yang dilakukan, melihat kemauan siswa dan guru hanya bersifat mengatur sesuai keinginan siswa.”⁶⁷

⁶⁵ W-AUL/KS/RK/20-03-2019/pukul 10.15-11.15 WIB

⁶⁶ W-RHMAH/GRM/RG/27-03-2019/pukul 11.00-11.15 WIB

⁶⁷ W-IRV/GRB/RG/ 27-03-2019/pukul 11.15-12.00 WIB

Dalam proses pembelajaran, pendekatan yang dipakai berorientasi pada siswa seutuhnya, sehingga guru hanya berfungsi sebagai *partner* dalam belajar.

Guru PAI Ibu Muslihatu Rohaniyah:

“Guru melakukan pengelolaan kelas terutama yang berkaitan dengan pengaturan ruang, model pembelajaran yang guru lakukan, guru menyesuaikan dengan apa yang dikehendaki siswa itu sendiri dengan tidak menyimpang dari materi pelajaran yang disampaikan.”⁶⁸

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengatur kelas dan tempat duduknya se nyaman mungkin agar dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

Menurut Pamong Pondok Pesanren:

“Pelaksanaan pembelajaran terkait dengan pembelajaran al-Qur’an, hafalan, serta bahasa Arab dan Inggris.”⁶⁹

Pembelajaran di pondok pesanren menekankan pada pembinaan al-Qur’an hafalan surat-surat pilihan dan pada waktu tertentu diwajibkan menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Dari hasil wawancara di atas, dapat dikuatkan lagi dari hasil dokumentasi yang penulis abadikan melalui foto, yaitu tanggal 30 Maret 2019 yaitu pembelajaran di sekolah menekankan pada pembinaan hafalan dan menggunakan bahasa Arab, seperti yang terdapat pada gambar di bawah ini:

⁶⁸ W-MSLIHA/GRP/RG/27-03-2019/pukul 12.00-13.00 WIB

⁶⁹ W-FTRN/PP/RG/30-03-2019/pukul 10.00-11.10 WIB



Gambar 4.8 Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Pada gambar 4.8 di atas menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran disekolah menekankan pada pembinaan hafalan dan menggunakan bahasa Arab.⁷⁰

Siswa A

“Siswa juga dibuat nyaman oleh guru, karena guru bertindak sebagai motivator siswa, sehingga siswa dianggap teman oleh guru. Guru tidak pernah membedakan antara siswa dengan guru.”⁷¹

Dalam pembelajaran, guru sering menyelipkan kata-kata motivasi, kisah penuh hikmah dan kisah orang sukses dalam perkembangan agama Islam, sehingga siswa mendapatkan motivasi dan contoh yang baik dari pemuka agama.

Siswa B

⁷⁰ D-PMBLJRN//MTSMNU2STJ/BHSARB/KLS/30-03-2019/pukul 10.00-11.10 WIB

⁷¹ W-FRIS/SW/KL/28-03-2019/pukul 11.30-12.00 WIB

“Metode yang digunakan guru bermacam-macam. Metode tersebut disesuaikan dengan materi yang disampaikan oleh guru dan dikemas secara menarik.”⁷²

Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan, dengan hal tersebut diharapkan siswa mampu berinteraksi dengan guru, teman dan lingkungan sekitar.

Siswa C

“Cara menyampaikan materi yang digunakan bervariasi, sehingga siswa dapat menerima semua metode pembelajaran guru dengan baik.”⁷³

Dalam penerimaan materi, siswa terpacu untuk menanyakan hal-hal baru yang belum dipahami sehingga guru dituntut untuk benar-benar matang dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa guru diberikan peluang untuk berekspresi sebesar mungkin, dengan memberikan guru kebebasan untuk mengelola kelas diharapkan guru mampu mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengatur kelas dan tempat duduknya seaman mungkin agar dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran di pondok pesantren menekankan pada pembinaan al-Qur'an, hafalan surat-surat pilihan dan pada waktu tertentu diwajibkan menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan, dengan hal tersebut

⁷² W-IQBL/SW/KL/28-03-2019/pukul 12.00-12.30 WIB

⁷³ W-BGUS/SW/KL/28-03-2019/pukul 12.30-13.00 WIB

diharapkan siswa mampu berinteraksi dengan guru, teman dan lingkungan sekitar.

c. Hasil Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah

Hasil dari integrasi kurikulum pondok pesantren dan sekolah di MTs Ma'arif NU 2 sutojayan Blitar telah cukup terlihat dari output atau lulusan peserta didiknya. Dimana dituntut tidak hanya mengerti saja namun juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Disini prestasi siswa sangat baik. Penulis mengemukakan hasil penelitian pada saat observasi di lapangan bahwa:

Di MTs Ma'arif NU 2 sutojayan Blitar tampak sekali prestasi-prestasi yang diperoleh siswa-siswa MTs Ma'arif NU 2 sutojayan Blitar dalam berbagai perlombaan. Prestasi yang diperoleh tersebut baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Di lembaga ini, siswa-siswi diwajibkan mengikuti peminatan. Siswa diberi kebebasan untuk berkreasi sesuai dengan bakat dan minatnya.⁷⁴

Hasil observasi penulis dilapangan belumlah menjadi bukti yang kuat mengenai prestasi siswa di MTs Ma'arif NU 2 sutojayan Blitar. Dari hasil observasi di atas, dapat dikuatkan lagi dari hasil dokumentasi yang penulis abadikan melalui foto, yaitu prestasi-prestasi yang diperoleh dalam perlombaan, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik seperti yang terdapat pada gambar di bawah ini:

⁷⁴ O-PMBLJRN/MTSMNU2STJYN/KLS/28-02-2019/pukul 11.00-11.30 WIB



Gambar 4.9 Prestasi-prestasi MTs Ma'rif NU 2 Blitar

Pada gambar 4.9 di atas menjelaskan tentang banyak sekali prestasi-prestasi yang diraih MTs Ma'rif NU 2 Blitar, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik.⁷⁵

Hasil observasi tersebut masih harus di dukung dengan wawancara kepada bapak kepala sekolah,dan bapak ibu guru. Dari hasil observasi di atas, dapat dikuatkan lagi dari hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Ulil Amin selaku kepala sekolah.

Menurut kepala sekolah Bapak Ahmad Ulil Amin:

“Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh Guru dan Kepala Sekolah. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dilakukan pada saat pemberian materi pembelajaran terhadap siswa. Sedangkan untuk evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah, terkait dengan kinerja guru dalam melakukan proses belajar mengajar.”⁷⁶

⁷⁵ D-PRSTSI/MTSMNU2STJYN/PMNTN/RG/30-03-2019/pukul 10.00-11.10 WIB

⁷⁶ W-AUL/KS/RK/20-03-2019/pukul 10.15-11.15 WIB

Guru bertugas memberikan evaluasi terhadap perkembangan siswa setiap akhir materi, sedangkan kepala sekolah bertugas mengevaluasi kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil wawancara di atas, dapat dikuatkan lagi dari hasil dokumentasi yang penulis abadikan melalui foto, yaitu tanggal 9 April 2019 yaitu kepala sekolah melakukan evaluasi bersama guru-guru terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, seperti yang terdapat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.10 Kegiatan Evaluasi

Pada gambar 4.10 di atas menjelaskan tentang Kepala Sekolah mengadakan evaluasi terkait dengan kinerja guru dalam melakukan proses belajar mengajar.⁷⁷

Guru matematika Ibu Nur Rohmah:

“Untuk jenis evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi kognitif dan evaluasi afektif. Evaluasi kognitif menyangkut pada

⁷⁷ D-RPAT/KSGR/RG/09-04-2019/pukul 09.00-10.15 WIB

penguasaan materi dan bagaimana siswa menangkap materi tersebut.”⁷⁸

Penilaian kognitif dilakukan dengan cara membuat soal-soal ulangan. Sedangkan penilaian afektif, merupakan penilaian yang menyangkut pada perilaku dan sikap siswa baik ketika siswa melakukan diskusi maupun sikap siswa terhadap kebersihan dan kerapian kelas. Untuk jenis penilaiannya tergantung dari metode dan tujuan pembelajaran.

Guru Bahasa Arab Ibu Irva:

“Penilaian di kelas atau di sekolah, hal yang menjadi penilaian antara lain penilaian tugas dengan melihat pada tingkat kecepatan waktu siswa dalam mengerjakan tugas, tingkat ketepatan jawaban, untuk kemudian dilakukan penilaian oleh guru.”⁷⁹

Dengan kata lain, jenis evaluasi yang dilakukan guru di kelas terkait dengan penilaian prestasi siswa yang dilakukan melalui pemberian tugas-tugas maupun pelaksanaan ulangan.

Guru PAI Ibu Muslihatu Rohaniyah:

“Evaluasi yang dilakukan oleh guru, biasanya dilakukan dengan cara pemberian ulangan.”⁸⁰

Bentuk soal-soal, baik esay maupun pilihan ganda. Bentuk soal-soal tersebut menyesuaikan dengan tingkat kesukaran materi dan banyak sedikitnya materi yang akan di ujikan.

Sedangkan menurut Pamong Pondok Pesantren:

⁷⁸ W-RHMAH/GRM/RG/27-03-2019/pukul 11.00-11.15 WIB

⁷⁹ W-IRV/GRB/RG/ 27-03-2019/pukul 11.15-12.00 WIB

⁸⁰ W-MSLIHA/GRP/RG/27-03-2019/pukul 12.00-13.00 WIB

“Evaluasi dilaksanakan secara berkala dan dilaksanakan setiap bulan pada minggu kedua. Untuk jenis evaluasinya, evaluasi berbentuk lisan bukan evaluasi tertulis, karena evaluasi tertulis sudah dilaksanakan disekolah.”⁸¹

Evaluasi di pondok pesantren menggunakan teknik lisan berupa pertanyaan yang diajukan untuk dijawab siswa. Evaluasi dilaksanakan sebulan sekali pada minggu kedua yang kemudian dilaporkan kepada wali murid pada saat kunjungan.

Guru bertugas memberikan evaluasi terhadap perkembangan siswa setiap akhir materi, sedangkan kepala sekolah bertugas mengevaluasi kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian kognitif dilakukan dengan cara, membuat soal-soal ulangan. Sedangkan penilaian afektif, merupakan penilaian yang menyangkut pada perilaku dan sikap siswa, baik ketika siswa melakukan diskusi maupun sikap siswa terhadap kebersihan dan kerapian kelas. Untuk jenis penelitiannya tergantung dari metode dan tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, jenis evaluasi yang dilakukan guru di kelas terkait dengan penilaian prestasi siswa dan dilakukan melalui pemberian tugas-tugas maupun pelaksanaan ulangan. Evaluasi di pondok pesantren menggunakan teknik lisan berupa pertanyaan yang diajukan untuk dijawab siswa. Evaluasi dilaksanakan sebulan sekali pada minggu kedua yang kemudian dilaporkan kepada wali murid pada saat kunjungan.

⁸¹ W-FTRN/PP/RG/30-03-2019/pukul 10.00-11.10 WIB

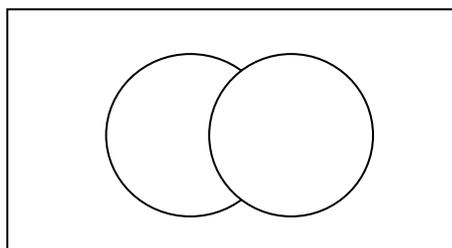
B. Temuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, mengenai integrasi kurikulum pondok pesantren dan sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa, yaitu di SMP Mambaus Sholihin dan MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar, maka diperoleh temuan sebagai berikut:

1. SMP Mambaus Sholihin

a. Konsep Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa

1) Konsep integrasi kurikulum di SMP Mambaus Sholihin, kurikulumnya ada dua, yaitu kurikulum pondok yakni kurikulum salafi dan satunya kurikulum sekolah. Disini seluruh siswa diwajibkan tinggal di pondok pesantren dan pembelajaran akan terpantau selama 24 jam. Dalam mengajar Guru wajib membuat RPP dan Silabus sebagai pedoman dalam pembelajaran yang dibuat di awal tahun ajaran baru. Konsep integrasi kurikulum di SMP Mambaus Sholihin dapat digambarkan sebagai berikut:

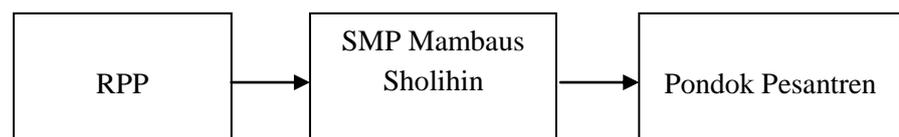


Gambar 4.11 Konsep Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah

Gambar 4.11 di atas menggambarkan tentang konsep ketepaduan antara kurikulum pondok pesantren dengan sekolah, yaitu keterpaduan mata pelajaran di pondok dengan sekolah. Seperti mata pelajaran Nahwu, pelajaran Sorof itu di masukkan kedalam kurikulum sekolah. Ketika pelaksanaan ujian pun siswa-siswi juga melaksanakan ujian mata pelajaran Nahwu, sorof seperti pelajaran yang lainnya. Selain itu, Siswa-siswi kelas IX diwajibkan hafal imriti sebagai syarat kelulusannya. Konsep yang dilakukan guru, setiap awal tahun setiap guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum nasional dan ditambah dengan kurikulum khas pondok pesantren. Dalam perencanaan ini, Kepala Sekolah membimbing para guru untuk menyusun RPP sesuai silabus yang ada. Dalam merencanakan materi guru menyesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan sekitar. Langkah-langkah pembelajaran yang pertama kali guru lakukan adalah merencanakan berdasarkan materi, sarana prasarana dan keadaan siswa. Perencanaan dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar berdasarkan materi.

- 2) Untuk pembagian alokasi waktu, disesuaikan dengan jumlah mata pelajaran yang ada, disesuaikan dengan kalender pendidikan dan pekan efektif. Guru harus kreatif dalam menentukan metode penyampaian ke siswa agar pembelajaran bisa menarik.

3) Untuk pembelajaran di pondok pesantren, materi pembelajarannya adalah pembiasaan yang berhubungan dengan materi kehidupan sehari-hari. Dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menanamkan pembiasaan kehidupan sehari-hari siswa. Jadi konsep perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan, adalah tentang bagaimana siswa menjalankan kegiatannya dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam pondok pesantren maupun di dalam sekolah, bagaimana siswa beradaptasi dengan siswa yang lain, bagaimana siswa dalam menyelesaikan konflik, bagaimana siswa berbagi dengan siswa yang lain, dan bagaimana siswa melakukan kontrol terhadap ibadah yang dilakukan terutama ibadah shalat. Pada dasarnya, pembelajaran yang dilaksanakan dilakukan secara formal, sehingga dalam perencanaan pembelajarannya disesuaikan dengan jadwal pelajaran. Pembelajarannya berkaitan dengan pembiasaan siswa akan kegiatan yang dilakukan siswa tersebut. Implementasi integrasi kurikulum di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.12 Implementasi Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah

Gambar 4.12 di atas menggambarkan tentang implementasi pembelajaran di pondok pesantren dan SMP Mambaus Sholihin, perencanaan pembelajarannya disesuaikan dengan jadwal pelajaran. Berkaitan dengan jadwal pelajaran, pembelajarannya berkaitan dengan pembiasaan siswa akan kegiatan yang dilakukan siswa tersebut. Dan tidak semua materi dibuat RPP seperti yang ada di dalam sekolah.

b. Implementasi Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah

- 1) Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan, menyesuaikan metode dengan kondisi siswa. Guru selalu melakukan perencanaan terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan dengan cara mengorganisasikan mata pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Cara pengorganisasian materi pembelajaran yang dilakukan dengan cara disesuaikan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), keadaan siswa, siswa, dan materi pelajaran, setelah itu baru dapat ditentukan media pembelajaran yang cocok dipakai.
- 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran, jenis dan teknik penilaian sangatlah penting, kami menggunakan penilaian kognitif dan afektif, kognitif maksudnya penilaian yang bersifat pengetahuan berupa tes tulis, sedangkan afektif adalah penilaian sikap dan perilaku siswa.

- 3) Dalam melakukan pengelolaan kelas, Kepala Sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengelola kelas dengan model pengelolaan yang sedemikian rupa, tergantung dari materi dan metode yang akan digunakan guru yang bersangkutan. Kepala Sekolah mempunyai wewenang memberikan pengawasan atas semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru selalu melakukan pengelolaan kelas sebelum kelas tersebut dimulai. Mengorganisasikan materi pembelajaran sesuai keadaan siswa dan materi pembelajaran, setelah itu menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar berdasarkan jumlah siswa, pengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan intelegensi siswa.
- 4) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren, adalah bagaimana siswa melakukan kegiatan dari bangun tidur sampai siswa tersebut tidur kembali. Pelaksanaannya berputar seperti itu. Selain itu, dalam pelaksanaannya tidak ada yang namanya skenario pembelajaran, karena hal ini hanya berhubungan dengan pembiasaan yang siswa lakukan, baik mulai bangun tidur dan melakukan aktivitas di dalam pondok pesantren maupun di dalam sekolah, sampai siswa tersebut kembali lagi ke pondok pesantren dan melakukan seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren.

c. Hasil Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah

- 1) Hasil dari integrasi kurikulum di SMP Mambaus Sholihin telah cukup terlihat dari output atau lulusan peserta didiknya. Disini tampak sekali prestasi-prestasi yang diperoleh siswa-siswa SMP Mambaus Sholihin dalam beragam perlombaan. Prestasi yang diperoleh baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Siswa-siswi kelas IX diwajibkan hafal imriti sebagai syarat kelulusannya. Dalam proses pembelajaran dilakukan oleh Guru dan Kepala Sekolah yaitu dengan mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang ada. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dilakukan pada saat pemberian materi pembelajaran terhadap siswa. Sedangkan untuk evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah terkait dengan kinerja guru dalam melakukan proses belajar mengajar.
- 2) Evaluasi yang dilakukan guru adalah evaluasi hasil belajar yang pada akhirnya nilai dimasukkan raport. Untuk jenis evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi kognitif dan evaluasi afektif. Evaluasi kognitif, menyangkut pada penugasan materi dan bagaimana siswa menangkap materi tersebut. Penilaian kognitif dilakukan dengan cara membuat soal-soal ulangan. Sedangkan penilaian afektif merupakan penilaian yang menyangkut pada perilaku dan sikap siswa, baik ketika siswa melakukan diskusi maupun sikap siswa terhadap kebersihan dan kerapian kelas. Untuk jenis penilaiannya tergantung dari metode dan tujuan pembelajaran. Evaluasi yang

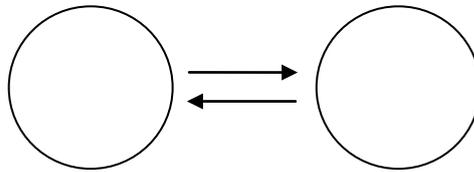
dilakukan Kepala Sekolah adalah dengan cara supervise yang diadakan setiap semester dua kali untuk melihat persiapan mengajar guru dan pelaksanaannya.

- 3) Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh seluruh Pamong pondok pesantren adalah semua pamong pondok pesantren menyerahkan hasil evaluasi tersebut ke BK dari seluruh pondok pesantren. Jadi BK inilah sentral dari semua evaluasi yang telah dilakukan. BK tidak menjadi pamong pondok pesantren, karena BK merupakan bimbingan untuk seluruh siswa di dalam pondok pesantren maupun di sekolah, jadi untuk BK 24 jam. Hasil dari evaluasi tersebut dilaporkan kepada guru BK, pamong pondok pesantren, wali kelas, dan pimpinan. Hasil penilaian tersebut digunakan untuk menilai kepribadian setiap anak diambil dari nilai keseharian siswa dalam belajar, ibadah, dan akhlak.

2. MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar

a. Konsep Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah

- 1) Konsep integrasi kurikulum di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar yaitu ada dua kurikulum, kurikulum pondok pesantren dan sekolah. Kurikulum tetap mengacu di bawah naungan Kemenag. Konsep integrasi kurikulum di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar dapat digambarkan sebagai berikut:

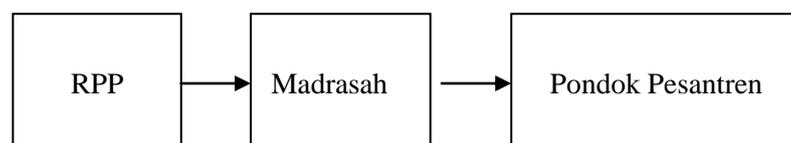


Gambar 4.13 Konsep Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah

Gambar 4.13 di atas menggambarkan tentang konsep ketepatan antara kurikulum pondok pesantren dengan sekolah, yaitu antara kurikulum pondok pesantren dan sekolah, yakni adanya peminatan mata pelajaran tahfidzul Qur'an, Pembelajaran bahasa Arab, pembelajaran kitab. Adanya pengurangan jam di beberapa mata pelajaran seperti mata pelajaran bahasa Arab yang seharusnya 3 jam menjadi 2 jam, seni budaya dan prakarya yang seharusnya 4 jam menjadi 2 jam, penjaskes yang seharusnya 3 jam menjadi 2 jam. Adanya pengurangan jam tersebut dengan maksud untuk mendalami mata pelajaran yang lain khususnya mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan mata pelajaran lain yang KD banyak atau tingkat kesukarannya tinggi. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, guru selalu berpedoman pada RPP dan Silabus, baik untuk pembelajaran yang ada di kelas, maupun untuk pembelajaran yang berada di pondok pesantren. Semua guru di madrasah diwajibkan untuk menyusun RPP secara umum, kemudian menyusun RPP pelaksanaan harian untuk

menentukan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam merencanakan pembelajaran, guru menekankan pada apersepsi dan motivasi untuk menyiapkan kondisi awal siswa sesuai dengan kemampuannya.

- 2) Untuk perencanaan pembelajaran yang berada di pondok pesantren, RPP tidak dibuat seperti di dalam madrasah, karena pada dasarnya materi di pondok pesantren sama dengan materi yang ada di madrasah. RPP yang ada hanya bersifat pengayaan. Semua ketentuan tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan, berasal dari madrasah, akan tetapi penjabarannya dilakukan sendiri oleh pamong pondok pesantren. Dalam implementasi integrasi kurikulum di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.14 Implementasi Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah

Gambar 4.14 di atas menggambarkan tentang perencanaan pembelajaran. Dalam implementasinya, di pondok pesantren tidak semua materi dibuat RPP seperti yang ada di dalam madrasah. Hal ini karena pada dasarnya materi di pondok pesantren sama dengan

materi yang ada di madrasah tsanawiyah, hanya saja disini penjabarannya lebih dilakukan di pondok pesantren.

- 3) Ketika mengorganisasikan materi dan media pembelajaran yang tepat, guru melakukan perencanaan dengan baik. Untuk materi yang akan disampaikan, guru harus mengembangkan dengan lebih kreatif dan semenarik mungkin sehingga siswa akan lebih berminat terhadap materi yang disampaikan. Sedangkan, untuk media pembelajaran, disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Guru dalam melakukan pembelajaran, sebelum pembelajaran tersebut dimulai, guru telah menyusun skenario pembelajaran. Perencanaan skenario pembelajaran yang telah disusun guru sudah cukup baik, karena guru selalu mengawali kegiatan pembelajaran secara sistematis mulai dari pendahuluan yaitu terkait dengan membuka pelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup seperti yang termuat dalam RPP. Membuka pelajaran yang guru lakukan, biasanya dengan cara mereview kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, untuk mengingatkan siswa kembali terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya. Untuk kegiatan inti, merupakan penyampaian materi pelajaran. Untuk kegiatan penutup, guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Untuk pelaksanaan pembelajaran di dalam pondok pesantren, secara teknisnya

pembelajaran dilakukan oleh seorang pamong pondok pesantren dengan dibantu oleh seorang mujanibah atau kakak kelas dan biasanya dibantu oleh satu orang pamong pondok pesantren.

4) Adapun teknis pelaksanaan pembelajaran terkait dengan pembelajaran al-Qur'an, hafalan, serta bahasa. Perencanaan evaluasi yang dilakukan guru sudah berjalan dengan baik yaitu dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa. Evaluasi tersebut dapat berupa tes dan non tes yang dilakukan oleh guru. Adapun untuk soal-soal tes yang diberikan, guru sendiri yang menyusun soalnya dengan mempertimbangkan KD. Setelah hasil evaluasi tersebut diperoleh, kemudian guru memasukkan hasil penilaian tersebut ke dalam buku raport.

b. Implementasi integrasi kurikulum pondok pesantren dan sekolah

1) Dalam implementasi pembelajaran, guru berpedoman pada skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas, berlangsung pada pagi hari, sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren berlangsung pada sore hari dan malam hari. Jadi dalam pelaksanaannya, skenario pembelajaran itu harus ada. Pembukaan, inti, dan penutup harus selalu guru terapkan agar materi yang disampaikan berjalan secara berurutan.

2) Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa tidak bosan dengan

materi yang disampaikan oleh guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Adapun metode-metode pembelajaran yang digunakan antara lain, metode ceramah, diskusi, problem solving, serta metode penugasan. Metode-metode tersebut sangat cocok diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain menentukan metode pembelajaran yang tepat, dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga melakukan pengelolaan kelas yang baik, sehingga siswa merasa nyaman dengan keadaan di dalam kelas tersebut. Untuk pengelolaan kelas di dalam pondok pesantren, model pembelajaran yang guru terapkan biasanya siswa ditempatkan dengan lebih santai tidak terikat dengan bagaimana siswa tersebut menggunakan seragam yang sama atau tidak. Siswa hanya dituntut untuk berpakaian sopan selama mengikuti pembelajaran di pondok pesantren.

3) Pengelolaan kelas yang telah dilakukan oleh guru sudah dilakukan dengan baik, baik itu pengaturan siswa dalam belajar, kedisiplinan, media pembelajaran, dan interaksi antara komponen pembelajaran (siswa, guru dan media). Untuk alokasi waktu sudah berjalan efektif.

c. Hasil integrasi kurikulum pondok pesantren dan sekolah

1) Hasil dari integrasi kurikulum pondok pesantren dan sekolah di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar telah cukup terlihat dari output atau lulusan peserta didiknya. Dimana dituntut tidak hanya

mengerti saja namun juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Di MTs Ma'arif NU 2 sutojayan Blitar juga tampak sekali prestasi-prestasi yang diperoleh siswa-siswa MTs Ma'arif NU 2 sutojayan Blitar dalam berbagai perlombaan. Prestasi yang diperoleh tersebut baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Di lembaga ini, siswa-siswi diwajibkan mengikuti peminatan. Siswa diberi kebebasan untuk berkreasi sesuai dengan bakat dan minatnya.

- 2) Adanya evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan di madrasah maupun di dalam pondok pesantren. Evaluasi pembelajaran ini sudah berjalan dengan baik. Evaluasi yang terjadi di madrasah dilakukan oleh guru dan kepala sekolah atau pimpinan, evaluasi yang dilakukan oleh guru sudah baik, karena guru dalam menilai memperhatikan perkembangan siswa di setiap pertemuannya, disamping itu dalam penggunaan teknik sudah menyesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa. Sedangkan evaluasi dari kepala sekolah, dilakukan untuk menilai kinerja guru dalam mengajar. Untuk evaluasi yang berada di dalam pondok pesantren, dilakukan oleh Pamong pondok. Hasil yang diperoleh akan tetap melibatkan kepala sekolah atau pimpinan, dengan dibantu oleh guru BK dan wali kelas.

C. Analisis Data Lintas Kasus

1. Analisis Data Lintas Kasus

- a. Konsep integrasi kurikulum pondok pesantren dan sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa

Setelah dicermati, integrasi kurikulum pondok pesantren dan sekolah dalam membentuk prestasi siswa di SMP Mambaus Sholihin dan MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar selain banyak persamaan juga memiliki sedikit perbedaan. Kedua lembaga tersebut mengintegrasikan antara kurikulum pondok pesantren dan sekolah guna meningkatkan prestasi siswa.

Adanya persamaan dalam pengintegrasian yang di lakukan oleh SMP Mambaus Sholihin dan MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar agar dapat meningkatkan prestasi siswa.

Perbedaan terdapat pada konsep kegiatan yang dilakukan siswa dan juga pada pendekatan pembiasaan adanya syawir, hafalan imriti, hafalan yasin dan tahlil, sedangkan pada MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar adanya pembiasaan seperti tahfidzul Qur'an, Peminatan bahasa Arab, peminatan pengajian kitab yang disesuaikan dengan bakat dan minat siswa, dan hafalan surat.

- b. Implementasi integrasi kurikulum pondok pesantren dan sekolah dalam membentuk prestasi siswa

Implementasi integrasi kurikulum pada kedua lembaga tersebut diterapkan sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam pelaksanaan

kegiatan pembelajaran, antara SMP Mambaus Sholihin dan MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar mempunyai perbedaan yakni dalam melakukan perencanaan pembelajaran, SMP Mambaus Sholihin menggunakan metode diskusi, berbasis masalah dan metode demonstrasi, sedangkan di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan berbasis masalah.

- c. Hasil integrasi kurikulum pondok pesantren dan sekolah dalam membentuk prestasi siswa

Kesamaan dari kedua lembaga tersebut adalah sama-sama memadukan kurikulum pondok pesantren dan sekolah. Menggunakan teknik evaluasi tes tulis dan pengamatan. Semua evaluasi tersebut digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dan digunakan sebagai *feedback* bagi siswa. Evaluasi *tahriri* yang dilakukan oleh guru meliputi UHT (Ulangan Akhir Semester), sedangkan evaluasi *syafahi* yang dilakukan oleh guru maupun pengurus dengan melihat secara langsung sikap dan perilaku siswa. Proses evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh integrasi kurikulum pondok pesantren dan sekolah yang telah dilaksanakan terhadap peningkatan prestasi siswa di kedua lembaga pendidikan dan juga sebagai acuan atau pedoman untuk perbaikan yang lebih baik lagi.

2. Tabel Analisis Data Lintas Kasus

Tabel 4.1

Analisis Data Lintas Kasus

No	SMP Mambaus Sholihin	MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar
1	<p>a. Konsep integrasi kurikulum, kurikulumnya ada dua, yaitu kurikulum pondok yakni kurikulum salafi dan satunya kurikulum sekolah. Disini seluruh siswa diwajibkan tinggal di pondok pesantren dan pembelajaran akan terpantau selama 24 jam. Dalam mengajar Guru wajib membuat RPP dan Silabus sebagai pedoman dalam pembelajaran yang dibuat di awal tahun ajaran baru. Ketepaduan antara pondok pesantren dengan sekolah, yaitu keterpaduan mata pelajaran di pondok dengan sekolah. Seperti mata pelajaran Nahwu, pelajaran Sorof itu di masukkan kedalam kurikulum sekolah. Ketika pelaksanaan ujian pun siswa-siswi juga melaksanakan ujian mata pelajaran Nahwu, sorof seperti pelajaran yang lainnya. Selain itu, Siswa-siswi kelas IX diwajibkan hafal imriti sebagai syarat kelulusannya. Konsep yang dilakukan guru, setiap awal tahun setiap guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum nasional dan ditambah dengan kurikulum khas pondok pesantren. Dalam perencanaan ini, Kepala Sekolah membimbing para guru untuk menyusun RPP sesuai silabus yang ada. Dalam merencanakan materi guru menyesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan sekitar. Langkah-langkah pembelajaran yang pertama kali guru lakukan adalah merencanakan berdasarkan materi, sarana prasarana dan keadaan siswa. Perencanaan dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar berdasarkan</p>	<p>a. Konsep integrasi kurikulum di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar ada dua kurikulum, yaitu kurikulum pondok pesantren dan sekolah. Kurikulum tetap mengacu di bawah naungan Kemenag. Integrasi antara kurikulum pondok pesantren dan sekolah, yakni adanya peminatan mata pelajaran tahfidzul Qur'an, Pembelajaran bahasa Arab, pembelajaran kitab. Adanya pengurangan jam di beberapa mata pelajaran seperti mata pelajaran bahasa Arab yang seharusnya 3 jam menjadi 2 jam, seni budaya dan prakarya yang seharusnya 4 jam menjadi 2 jam, penjaskes yang seharusnya 3 jam menjadi 2 jam. Adanya pengurangan jam tersebut dengan maksud untuk mendalami mata pelajaran yang lain khususnya mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan mata pelajaran lain yang KD banyak atau tingkat kesukarannya tinggi. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, guru selalu berpedoman pada RPP dan Silabus, baik untuk pembelajaran yang ada di kelas, maupun untuk pembelajaran yang berada di pondok pesantren. Semua guru di madrasah diwajibkan untuk menyusun RPP secara umum, kemudian menyusun RPP pelaksanaan harian untuk menentukan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam merencanakan pembelajaran, guru menekankan pada apersepsi dan motivasi untuk</p>

	<p>materi.</p> <p>b. Untuk pembagian alokasi waktu, disesuaikan dengan jumlah mata pelajaran yang ada, disesuaikan dengan kalender pendidikan dan pekan efektif. Guru harus kreatif dalam menentukan metode penyampaian ke siswa agar pembelajaran bisa menarik.</p> <p>c. Untuk pembelajaran di pondok pesantren, materi pembelajarannya adalah pembiasaan yang berhubungan dengan materi kehidupan sehari-hari. Dalam konsep pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menanamkan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Jadi, konsep perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan, adalah tentang bagaimana siswa menjalankan kegiatannya dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam pondok pesantren maupun di dalam sekolah, bagaimana siswa beradaptasi dengan siswa yang lain, bagaimana siswa dalam menyelesaikan konflik, bagaimana siswa berbagi dengan siswa yang lain, dan bagaimana siswa melakukan kontrol terhadap ibadah yang dilakukan terutama ibadah shalat. Pembelajarannya berkaitan dengan pembiasaan siswa akan kegiatan yang dilakukan siswa tersebut..</p>	<p>menyiapkan kondisi awal siswa sesuai dengan kemampuannya.</p> <p>b. Untuk perencanaan pembelajaran yang berada di pondok pesantren, RPP tidak dibuat seperti di dalam madrasah, karena pada dasarnya materi di pondok pesantren sama dengan materi yang ada di madrasah. RPP yang ada hanya bersifat pengayaan. Semua ketentuan tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan, berasal dari madrasah, akan tetapi penjabarannya dilakukan sendiri oleh pamong pondok pesantren.</p> <p>c. Dalam mengorganisasikan materi dan media pembelajaran yang tepat, guru telah melakukan perencanaan dengan baik. Untuk materi yang akan disampaikan, guru harus mengembangkan dengan lebih kreatif dan semenarik mungkin sehingga siswa akan lebih berminat terhadap materi yang disampaikan. Sedangkan, untuk media pembelajaran, disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Guru dalam melakukan pembelajaran, sebelum pembelajaran tersebut dimulai, guru telah menyusun skenario pembelajaran. Perencanaan skenario pembelajaran yang telah disusun guru sudah cukup baik, karena guru selalu mengawasi kegiatan pembelajaran secara sistematis mulai dari pendahuluan yaitu terkait dengan membuka pelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup seperti yang termuat dalam RPP. Membuka pelajaran yang guru lakukan, biasanya dengan cara mereview kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, untuk mengingatkan siswa kembali terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya. Untuk kegiatan inti, merupakan penyampaian materi pelajaran.</p>
--	---	---

		<p>Untuk kegiatan penutup, guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Untuk pelaksanaan pembelajaran di dalam pondok pesantren, secara teknisnya pembelajaran dilakukan oleh seorang pamong pondok pesantren dengan dibantu oleh seorang mujanibah atau kakak kelas dan biasanya dibantu oleh satu orang pamong pondok pesantren.</p> <p>d. Adapun teknis pelaksanaan pembelajaran terkait dengan pembelajaran al-Qur'an, hafalan, serta bahasa. Perencanaan evaluasi yang dilakukan guru sudah berjalan dengan baik yaitu dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa. Evaluasi tersebut dapat berupa tes dan non tes yang dilakukan oleh guru. Adapun untuk soal-soal tes yang diberikan, guru sendiri yang menyusun soalnya dengan mempertimbangkan KD. Setelah hasil evaluasi tersebut diperoleh, kemudian guru memasukkan hasil penilaian tersebut kedalam buku raport.</p>
2	<p>a. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru harus bisa melakukan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan, menyesuaikan metode dengan kondisi siswa. Guru selalu melakukan perencanaan terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan dengan cara mengorganisasikan mata pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Cara pengorganisasian materi pembelajaran yang dilakukan dengan cara disesuaikan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), keadaan siswa, siswa, dan materi pelajaran, setelah itu baru dapat ditentukan media pembelajaran yang cocok dipakai.</p>	<p>a. Dalam implementasi pembelajaran, guru berpedoman pada skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas, berlangsung pada pagi hari, sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren berlangsung pada sore hari dan malam hari. Jadi dalam pelaksanaannya, skenario pembelajaran itu harus ada. Pembukaan, inti, dan penutup harus selalu guru terapkan agar materi yang disampaikan berjalan secara berurutan.</p> <p>b. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi,</p>

	<p>b. Dalam pelaksanaan pembelajaran, jenis dan teknik penilaian sangatlah penting, kami menggunakan penilaian kognitif dan afektif, kognitif maksudnya penilaian yang bersifat pengetahuan berupa tes tulis, sedangkan afektif adalah penilaian sikap dan perilaku siswa.</p> <p>c. Dalam melakukan pengelolaan kelas, Kepala Sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengelola kelas dengan model pengelolaan yang sedemikian rupa, tergantung dari materi dan metode yang akan digunakan guru yang bersangkutan. Kepala Sekolah mempunyai wewenang memberikan pengawasan atas semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru selalu melakukan pengelolaan kelas sebelum kelas tersebut dimulai. Mengorganisasikan materi pembelajaran sesuai keadaan siswa dan materi pembelajaran, setelah itu menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar berdasarkan jumlah siswa, pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan intelegensi siswa.</p> <p>d. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren, adalah bagaimana siswa melakukan kegiatan dari bangun tidur sampai siswa tersebut tidur kembali. Pelaksanaannya berputar seperti itu. Selain itu, dalam pelaksanaannya tidak ada yang namanya skenario pembelajaran, karena hal ini hanya berhubungan dengan pembiasaan yang siswa lakukan, baik mulai bangun tidur dan melakukan aktivitas di dalam pondok pesantren maupun di dalam sekolah, sampai siswa tersebut kembali lagi ke pondok pesantren dan melakukan seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren.</p>	<p>sehingga siswa tidak bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Adapun metode-metode pembelajaran yang digunakan antara lain, metode ceramah, diskusi, problem solving, serta metode penugasan. Metode-metode tersebut sangat cocok diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain menentukan metode pembelajaran yang tepat, dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga melakukan pengelolaan kelas yang baik, sehingga siswa merasa nyaman dengan keadaan di dalam kelas tersebut. Untuk pengelolaan kelas di dalam pondok pesantren, model pembelajaran yang guru terapkan biasanya siswa ditempatkan dengan lebih santai tidak terikat dengan bagaimana siswa tersebut menggunakan seragam yang sama atau tidak. Siswa hanya dituntut untuk berpakaian sopan selama mengikuti pembelajaran di pondok pesantren.</p> <p>c. Pengelolaan kelas yang telah dilakukan oleh guru sudah dilakukan dengan baik, baik itu pengaturan siswa dalam belajar, kedisiplinan, media pembelajaran, dan interaksi antara komponen pembelajaran (siswa, guru dan media). Untuk alokasi waktu sudah berjalan efektif.</p>
3	a. Hasil dari integrasi kurikulum di SMP Mambaus Sholihin telah cukup terlihat	a. Hasil dari integrasi kurikulum pondok pesantren dan sekolah di

	<p>dari output atau lulusan peserta didiknya. Disini tampak sekali prestasi-prestasi yang diperoleh siswa-siswa SMP Mambaus Sholihin dalam beragam perlombaan. Prestasi yang diperoleh baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Siswa-siswi kelas IX diwajibkan hafal imriti sebagai syarat kelulusannya. Dalam proses pembelajaran dilakukan oleh Guru dan Kepala Sekolah yaitu dengan mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang ada. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dilakukan pada saat pemberian materi pembelajaran terhadap siswa. Sedangkan untuk evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah terkait dengan kinerja guru dalam melakukan proses belajar mengajar.</p> <p>b. Evaluasi yang dilakukan guru adalah evaluasi hasil belajar yang pada akhirnya nilai dimasukkan raport. Untuk jenis evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi kognitif dan evaluasi afektif. Evaluasi kognitif, menyangkut pada penugasan materi dan bagaimana siswa menangkap materi tersebut. Penilaian kognitif dilakukan dengan cara membuat soal-soal ualngan. Sedangkan penilaian afektif merupakan penilaian yang menyangkut pada perilaku dan sikap siswa, baik ketika siswa melakukan diskusi maupun sikap siswa terhadap ebersihan dan kerapian kelas. Untuk jenis penilaiannya tergantung dari metode dan tujuan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah adalah dengan cara supervise yang diadakan setiap semester dua kali untuk melihat persiapan mengajar guru dan pelaksanaannya.</p> <p>c. Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh seluruh Pamong pondok pesantren adalah semua pamong pondok pesantren menyerahkan hasil evaluasi tersebut ke BK dari seluruh pondok pesantren. Jadi BK inilah sentral dari semua evaluasi yang telah dilakukan.</p>	<p>MTs Ma'arif NU 2 sutojayan Blitar telah cukup terlihat dari output atau lulusan peserta didiknya. Dimana dituntut tidak hanya mengerti saja namun juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Di MTs Ma'arif NU 2 sutojayan Blitar juga tampak sekali prestasi-prestasi yang diperoleh siswa-siswa MTs Ma'arif NU 2 sutojayan Blitar dalam berbagai perlombaan. Prestasi yang diperoleh tersebut baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Di lembaga ini, siswa-siswi diwajibkan mengikuti peminatan. Siswa diberi kebebasan untuk berkreasi sesuai dengan bakat dan minatnya.</p> <p>b. Adanya evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan di madrasah maupun di dalam pondok pesantren. Evaluasi pembelajaran ini sudah berjalan dengan baik. Evaluasi yang terjadi di madrasah dilakukan oleh guru dan kepala sekolah atau pimpinan, evaluasi yang dilakukan oleh guru sudah baik, karena guru dalam menilai memperhatikan perkembangan siswa di setiap pertemuannya, disamping itu dalam penggunaan teknik sudah menyesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa. Sedangkan evaluasi dari kepala sekolah, dilakukan untuk menilai kinerja guru dalam mengajar. Untuk evaluasi yang berada di dalam pondok pesantren, dilakukan oleh Pamong pondok. Hasil yang diperoleh akan tetap melibatkan kepala sekolah atau pimpinan, dengan dibantu oleh guru BK dan wali kelas.</p>
--	---	---

	<p>BK tidak menjadi pamong pondok pesantren, karena BK merupakan bimbingan untuk seluruh siswa di dalam pondok pesantren maupun di sekolah, jadi untuk BK 24 jam. Hasil dari evaluasi tersebut dilaporkan kepada guru BK, pamong pondok pesantren, wali kelas, dan pimpinan. Hasil penilaian tersebut digunakan untuk menilai kepribadian setiap anak diambil dari nilai keseharian siswa dalam belajar, ibadah, dan akhlak.</p>	
--	--	--